

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dari Manajemen Hubungan Sekolah dengan Pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) di SMK Negeri 40 Jakarta Timur, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Hubungan Sekolah dengan Pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) di SMK Negeri 40 Jakarta Timur

Perencanaan hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dilakukan secara rutin setiap awal tahun ajaran baru. Pihak sekolah telah mempersiapkan diri sebelum menjalin kerjasama dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) melalui: 1) menyiapkan SDM (Sumber Daya Manusia), 2) menganalisa kebutuhan sekolah, 3) mencari pasangan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) yang sesuai, 4) menjalin komunikasi dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) tersebut, dan 5) membuat MoU. Tahap-tahap perencanaan yang terdiri atas pengenalan situasi, penetapan tujuan, pendataan mitra, pemilihan

teknik hubungan masyarakat, dan perencanaan anggaran juga telah dilakukan oleh pihak sekolah.

2. Pelaksanaan Hubungan Sekolah dengan Pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) di SMK Negeri 40 Jakarta Timur

Pada pelaksanaan hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI), kedua belah pihak yaitu pihak sekolah dan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) masing-masing berperan besar karena adanya sikap saling membutuhkan antara sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Pelaksanaan tersebut berpedoman pada MoU serta didukung dengan terjalannya komunikasi antara kedua belah pihak yang berjalan secara rutin. Pelaksanaan hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) memiliki kegiatan/bentuk kerjasama seperti: 1) perekrutan lulusan, 2) pelaksanaan PSG (Pendidikan Sistem Ganda) melalui kegiatan prakerin (praktek kerja industri), 3) memberikan informasi tentang ketenagakerjaan serta perkembangan dunia kerja dan 4) kegiatan pelatihan dan seminar (*workshop*).

3. Evaluasi Hubungan Sekolah dengan Pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) di SMK Negeri 40 Jakarta Timur

Evaluasi hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dilakukan oleh pihak sekolah dan pihak dunia

usaha/dunia industri (DU/DI) yang sudah bekerja sama dengan sekolah untuk meningkatkan dan memperbaiki kegiatan hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI), menentukan arah dan program untuk masa yang akan datang, serta menentukan keberlanjutan jalinan kerjasama antara pihak sekolah dan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Metode evaluasi yang dilakukan sekolah untuk mengukur serta menilai kegiatan hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) yaitu melalui pengamatan dan pengukuran. Kedua metode tersebut saling melengkapi dalam melakukan evaluasi. Sejauh ini hasil evaluasi belum semuanya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga diperlukan proses peningkatan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diutarakan di atas dapat berimplikasi pada beberapa hal yaitu perencanaan hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) berimplikasi terhadap tercapainya tujuan serta memperlancar kegiatan tersebut untuk menjalin kerjasama dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada di sekolah.

Kedua, pelaksanaan hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) berimplikasi terhadap meningkatnya kualitas dan kompetensi keahlian peserta didik sebagai *output* (lulusan) yang dihasilkan sekolah untuk diterima di dunia kerja. Bagi pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI), adanya kerjasama dengan sekolah merupakan bentuk tanggungjawab terhadap pendidikan serta dinilai baik oleh sekolah. Dengan komunikasi yang terjalin dengan baik diharapkan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dapat terus bekerjasama dengan sekolah.

Dan terakhir, evaluasi hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) berimplikasi terhadap tolok ukur keberhasilan kegiatan hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Dengan evaluasi tersebut, maka pihak sekolah dapat: 1) meningkatkan dan memperbaiki kegiatan yang sudah berjalan, 2) menentukan arah, kerjasama dan program untuk tahun yang akan datang, dan 3) menentukan pihak sekolah untuk meneruskan kerja sama atau tidak.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi yang telah peneliti lakukan mengenai Manajemen Hubungan Sekolah dengan

Pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) di SMK Negeri 40 Jakarta Timur, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan untuk meningkatkan komunikasi yang lebih baik dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) agar kegiatan kerjasama dapat berjalan dengan lancar serta memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kerjasama dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Kepala sekolah sudah berperan dalam baik dalam manajemen hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI), namun disarankan untuk memaksimalkan perannya, terutama mengenai fungsinya sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah juga disarankan untuk lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dalam manajemen hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan internal dari sekolah, salah satunya dengan mengadakan rapat kerja terkait manajemen hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI).

2. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat/Hubungan Industri

Wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat/hubungan industri disarankan untuk membantu kepala sekolah dalam meningkatkan komunikasi yang lebih baik dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Wakil kepala sekolah juga disarankan untuk lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dalam manajemen hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dalam mempersiapkan sekolah sebelum menjalin kerjasama dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) serta mendorong dan membentuk sikap peserta didik yang baik ketika menjalankan kegiatan prakerin (Praktik kerja industri).

3. Bagi Pengurus BKK (Bursa Kerja Khusus)

Pengurus BKK (Bursa Kerja Khusus) disarankan untuk lebih mengoptimalkan perannya dalam manajemen hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) seperti membantu meningkatkan komunikasi yang lebih baik dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) agar kerjasama yang terjalin dapat berjalan secara terus menerus serta membantu wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat/hubungan industri dalam mencari pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) yang sesuai dengan kompetensi

keahlian di sekolah dan memberikan informasi terkait dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Pengurus BKK (Bursa Kerja Khusus) juga diharapkan untuk meningkatkan perannya dalam menyalurkan lulusan sekolah ke dunia kerja.

4. Bagi Guru

Para guru di SMK Negeri 40 Jakarta Timur, terutama guru pembimbing prakerin (Praktik kerja industri) disarankan untuk lebih meningkatkan pemahaman terkait kegiatan pelaksanaan hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Guru juga harus mampu meningkatkan kemampuannya dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik agar peserta didik tersebut mendapatkan ilmu dan teori yang berguna saat kegiatan prakerin (Praktik kerja industri) maupun saat memasuki dunia kerja. Guru juga diharapkan untuk mendorong peserta didik dalam membentuk sikap dan sifat yang baik dalam memasuki dunia kerja.